BAB II

KEDUDUKAN WANITA SESUDAH MENIKAH MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

I. Pengertian wanita

a. Pengertian wanita secara bahasa

Dalam etimologi Jawa, kata wanita berasal dari frasa wanita ‘‘Wani Ditoto’ atau berani diatur. Sebutan wanita dimaknai berdasarkan kemampuannya untuk tunduk dan patuh pada lelaki sesuai dengan perkembangan budaya di tanah Jawa pada masa tersebut. Sementara itu menurut bahasa Sanskerta, kata perempuan muncul dari kata per – empu – an. ‘*Per*’ memiliki makna makhluk dan ‘*empu*’ artinya mulia, tuan, atau mahir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna kata perempuan adalah makhluk yang mulia, atau memiliki kemampuan.[1]

Menurut definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan,wanita adalah perempuan dewasa, kaum putri (dewasa) [2] asal kata wanita yaitu Vani (Bahasa sansekerta),Vanita/Desire = keinginan, wanita mengandung makna yang selalu di inginkan. arti konotasi dari kata ini adalah wanita adalah obyek seks yang selalu di inginkan.[3]

---

[1] Andi-sosialbudaya.*Blogspot.co.id/2016/04Iistilah-Perempuan-dan-Wanita.html*, di ambil pukul 07:05
[2] Pusat Bahasa Depertemen, Kamus Besar….., 1268
[3] Http // fitriya wahyuni, Blogspot.com, 14 april 2011 diambil pukul : 20.09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian wanita secara istilah

Seorang Wanita mukallaf sebagaiamana laki-laki, dimana wanita juga mendapat perintah dan larangan dari Allah swt, diberi pahala dan mendapatkan siksa, wanita bukanlah musuh pria juga bukan saingannya melainkan bagi penyempurna baginya, wanita adalah bagian dari pria dan pria adalah bagian dari wanita. [4]

Ada juga yang mengatakan Wanita adalah jodoh laki-laki dalam melaksanakan kekholifahannya yakni menyebarkan anak keturunannya, Islam meletakkan wanita sebagai batu pertama bangunan sebuah keluarga yang sekaligus sebagai hati penuh kasih yang setiap saat menaburkan perasaan cinta, sayang dan ketenangan dan wanita atau istri adalah sumber ketenangan, ketentraman serta stabilitas mental bagi pria. Dari sini isteri harus sanggup atau bisa menjadi kekasih artinya harus bisa mengisi hati suaminya dengan penuh kasih sayang supaya suami tidak merasa hampa dirumah. [5]

II. Peran dan Kedudukan Wanita

Dalam agama islam, seorang wanita memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Kehadiran seorang wanita akan menjadi madrasah atau sekolah petama dalam membangun masyarakat yang shalih, tatkala ia berjalan di atas petunjuk al –Qur’an dan Sunnah Nabi. dengan tegas al-

[4] Abu Suqqah, *Jati Diri Wanita menurut Al-Qur’an dan Hadis* , Ramadhani, Solo, 1989) 59.
[5]Rogayah Bachri, *Wanita Islam Sejarah Pejuangan Kedudukan dan Perannya*, (Bandung , Baitul Hikmah, , 2006), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an juga telah menjelaskan bahwa peran seorang wanita sangat penting dan baik sebagai ibu, istri, saudara, anak maupun seagai anggota masyarakat. [6]

Islam memberikan kedudukan dan kehormatan yang tinggi pada seorang wanita, baik dari segi hukum ataupun dari segi masyarakat sendiri. Pada kenyataannya, apabila kedudukan tersebut tidak seperti yang di ajarkan oleh Islam, maka persoalan akan lain. Sebab, struktur, adat, kebiasaan, dan budaya masyarakat juga memeberikan pengaruh yang signifikan kepada wanita. [7]

Perempuan menempati kedudukan yang penting di kehidupan keluarga dan sendi dasar kehidupan masyarakat karena perempuanlah yang melahirkan generasi penerus, merawat dan mendidik anak, memberikan kasih sayang, perhatian,penghargaan dan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga. Peran ibu rumah tangga bagi wanita merupakan suatu pilihan yang harus dipilih. Setiap wanita yang sudah menikah, secara otomatis akan menjadi ibu rumah tangga. Seorang ibu yang berkewajiban mengatur harmonisasi keadaan rumah suaminya dan mengatur kelengkapan sandang pangan serta keteraturan dalam rumahnya. [8] Peran perempuan sebagai istri dalam rumah tangga adalah penanggug jawab dan

---

[6] Abdul Syukur al-Aziz, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogjakarta PT.Diva Press, cet 1 , 2015) 11-15

[7] Atiqah Hamid, *Fiqih Wanita* (tutorial ibadah dan muamalah harian muslimah ahlul jannah), Yogjakarta, Diva Press, cet 1 , 2016) 13

[8] Lisdy Rahayu, *Istri Bahagia (Berpedoman Al-Qur'an Dan Hadits),* (Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola ekonomi rumah tangga. Pendapat keluarga yang bersumber dari usaha suami istri, kemudian di atur pengeluarannya sesuai kebutuhan. [9]

Itulah sebabnya islam memberikan aturan, batasan,, dan tuntunan kepada wanita sesuai dengan kodrat mereka, agar mereka menjadi makhluk yang disayangi dan di mulaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Secara garis besar peran dan tugas seorang wanita di bagi 3 yaitu peran sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat sebagai berikut :

1). Peran wanita sebagai istri..

Melalui al Qur’an, Allah telah menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada kelurga. Sedangkan istri berperan sebagai pengatur rumah tangga yang betanggung jawab mengatur rumah tangganya di pimpinan suami. Selain itu, ketika beban istri sangat banyak dan berat, sehingga istri tidak sanggup mengerjakan, seperti mengasuh anak,mencuci, memasak, dan lain-lain, maka bukan berarti seorang istri tetap mengerjakan semua, dalam hal ini suami berkewajiban untuk membantu sang istri.

Posisi perempuan sebagai istri setara dengan suami. Keduanya berhak mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan, baik biologis maupun batiniah. Keduanya pun sama-sama bertanggung jawab, baik dalam tugas - tugas dosmetik dirumah tangga maupun dalam tugas public di masyarakat.

[9] Prof.Ismah Salman.M.Hum, *Keluarga Sakinah Dalam ‘Aisyiyah: ‘’Diskursus Jender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah’’*, (Jakarta,PSAP Muhammadiyah, 2005) 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suami tetap harus peduli dengan fungsi reproduksi istri yang sangat mulia yaitu hamil, melahirkan dan menyusui. [10]

Kita semua pasti paham dan sepakat, peranan seorang istri dan rumah tangga lebih dalam dan sulit dari pada yang disadari dan di akui oleh para suami. Seorang istri dan ibu rumah tangga dan keluarga yang bahagia dan harmonis. [11] Perempuan pencipta ketenangan dan cinta kasih sayang, kehidupan harmonis dan bahagia dapat terwujud apabila istri melaksanakan kewajibannya dengan baik sesuai ajaran Allah.[12]

2). Peran seorang wanita sebagai ibu

Seorang ibu harus memahami bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak agar menjad anak yang shalih dan shalihah, serta memiliki masa depan yang cerah ketika dewasa kelak. Dan pendidikan pertama kali yang akan di dapat oleh seorang anak ialah dari lingkungan keluarga terutama ibu.

Menurut pandangan Islam, pendidikan seorang anak merupakan proses mendidik, mengasuh, serta melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan oleh para orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandasan pada nilai-nilai yang baik dan terpuji, yang bersumber al-Qur'an dan sunnah nabi. [13] Seorang ibu memiliki peran yang amat besar

---

[10] Prof. DR.Musdah Mulia.MA, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam,* (Jakarta,PT. Elex Media Komputindo, 2014), 59
[11] Abdul Syukur al-Azizi, Buku Lengkap Fiqih Wanita, 22-25
[12]Bagir al-Hasby, *Fiqih Praktis,* 01
[13] Abdul Syukur al-Azizi,*Buku Lengkap Fiqih Wanita*, 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan. Tanpa seorang ibu, kehidupan tidak akan berjalan dengan semestinya. Sebab, ia adalah generasi baru yang dapat menunjang keberlangsungan kehidupan. Jika dimuka bumi ini hanya dihuni oleh laki-laki, maka kehidupan dunia mungkin sudah berhenti berjuta-juta abad yang lampau. Oleh sebab itu, adanya perempuan atau ibu hakikatnya tidak bisa diremehkan dan di abaikan. Sebab, dibalik keberhasilan dan konstinuitas kehidupan, ibulah yang sebenarnya banyak berpengaruh dan berperan. [14]

Sebagai seorang ibu, perempuan adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya (pemimpin bagi anak-anaknya)

Hadist Rasulullah mengungkapkan :

وَالْمَرْأَ ةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْ جِهَا وَمَسْوَلَهُ عَلَى عِيَا تِهَا

‘’ Perempuan adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya’’.

Yang dimaksud dengan kepemimpinan disini adalah peran dan tugas perempuan sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan pengaturan rumah tangga. Begitu besar tanggung jawab yang dibebankan dipundak perempuan dan akan sulit dilakukan dengan baik, apabila ilmu pengetahuanya terbatas.[15]

[14] Abdul Wahid, *Mencari Surga Ditelapak Kaki Ibu*, (YogJakarta, Sabil, cet : 1 2005), 22
[15] Bagir al-Hasby, *fiqih praktis* ,.. 64-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Seorang wanita sebagai anggota masyarakat

Secara kodrat, wanita adalah manusia sosial yang tidak mungkin dapat melepaskan diri dari ketertarikannya dengan manusia lainnya seperti yang kita ketahui pada dasarnya berhubungan dengan individu lain merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam kehhidupan bermasyarakat, ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan oleh para wanita,

pertama , tidak boleh meremehkan orang atau pihak lain. Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

‘’Hai orang-orang yang beriman, janganlah orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari neraka. Dan janganlah pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan jangan suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. [16]

Kedua, menjaga pandangan dan auratnya. Pandangan mata merupakan pintu kemaksiatan yang paling mudah dimasuki setan dari diri manusia. Itulah sebabnya, orang yang membebaskan pandangan matanya tanpa batasan agama maka sama saja ia menghancurkan hatinya, dan tentunya yang seperti ini tidak mungkin dilakukan seorang yang berakal

Ketiga, memiliki jiwa sosial yang tinggi. Bagi wanita yang terlibat dalam kehidupan bermasyaraat, sangat penting untuk memiliki sikap dan sifat yang bersikap baik dan ringan tangan dalam membantu orang lain.

Dengan kodrat dan keutamaan- keutamaan yang diberikan oleh Allah swt, kepada para wanita, maka tak dapat dipungkiri bahwa mereka merupakan tumpukan utama dalam membangun generasi yang mampu mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu peran wanita, baik dalam kelurga maupun dalam masyarakat merupakan peran sangat agung yang tidak sepantasnya kaum wanita meremehkannya. [17]

[16] Qs. Al-Hujarat dan Terjemahnya.
[17] *Ibid*, 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Pemahaman menikah

a. Pernikahan Menurut bahasa

Kata per-nikah-an, berasal dari bahasa arab: *nikah* yang berarti ‘’ pengumpulan ’’ atau ‘’ berjalinnya sesuatu dengan sesuatu yang lain’’. misalnya, ranting-ranting pohon yang saling berjalin satu sama lain.[18]

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata ‘’Nikah’’ sebagai berikut :

1. Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk ber suami istri dengan resmi.
2. Perkawinan

Al-Qur’an menggunakan kata ini untuk makna tersebut, disamping secara Majaz diartikan dengan ‘’hubungan seks’’. Kata ini dalam berbagai bentuk ditemukan sebanyak 32 kali. Adapun secara bahasa , pada mulanya kata nikah digunakan dalam arti ’’ *Terhimpun* ‘’. al Qur’an mnggunakan kata *Zawwaja* dari kata *zauwj* yang berarti ‘’ pasangan’’ untuk makna di atas. Ini karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan, kata tersebut di bentuk dalam dan makna terulang tidak kurang dari 80 kali.[19]

b. Pernikahan Menurut Istilah

Pernikahan adalah kenyamanan hakiki bagi pria dan wanita secara bersamaan, dimana seorang wanita dapat menemuakan seorang lelaki yang

[18] Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis,* (Bandung, Mizan, cet 1, 2002) , 01
[19] Bahtiar,Deni Sutan, *Ladang Pahala Cinta (Berumah Tangga Menuai Berkah)* ,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab yang mampu memberikan nafkah lahir dan batin sehingga ia akan selalu merasa nayaman bersamanya.Dengan menikah, seseorang dapat menenangkan jiwa dari kegelisan, juga dapat menahan pandangan untuk melihat sesuatu yang haram hingga jiwa menjadi tenang pada apa yang telah Allah halalkan. Jadi sesungguhnya pernikahan lebih dapat Memelihara pandangan dan kemaluan. [20]

Secara Syar'i pernikahan adalah ikatan yang menjadikan halalnya bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan, dan berlaku dengan adanya ikatan tersebut, larangan-larangan syariat. Lafadz yang semakna dengan ''Az-*Zawaj* '' adalah *An-Nikah"* ; sebab nikah itu artinya saling bersatu dan saling masuk. Ada perbedaan pendapat di antara para ulama tetang maksud dari lafadz '*'An-Nikah''* yang sebenarnya, apakah berarti '' perkawinan atau jimak''. Selanjutnya, ikatan pernikahan merupakan ikatan yang paling utama karena berkaitan dengan dzat manusia dan mengikat antara dua jiwa dengan ikatan cinta dan kasih sayang, dan k arena ikatan tersebut merupakan adanya sebab adanya keturunan dan terpeliharanya kemaluan dari perbuatan keji.

Menurut hukum perkawinan Islam perkataan perkawinan itu merupakan alih bahasa dari istilah nikah. Nikah menurut bahasa berarti kumpul, bersetubuh, dan akadnya. Sebagaimana telah disebutkan dalam kitab Bajuri. Adapun menurut syara', kata nikah dipakai hanya ketika akadnya, juga

[20] Abdul Hamid Ibn Mu'tadzim, *Panduan Lengkap Pernikahan Islami,* (Jakarta , Marron, cet 1 , 2008) , 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disebutkan dalam kitab fathul bari. Baik dalam Al-Qur’an maupun sunnah, pemakaian kata-kata nikah itu hanya dalam arti akadnya, [21]

c. Menurut Syari’at

Pernikahan tidak hanya sebagai sebuah sarana untuk menyalurkan nafsu biologis belaka, namun lebih dari itu menjalin hidup berumah tangga lebih tenang dalam hidupnya, manjaga kelaminnya dari suatu yang di haramkan dan dapat pula menunundukkan pandangan.

Dalam jalinan rumah tangga seseorang akan dengan mudah mendapatkan pahala, seseorang yang telah menikah bisa saling melengkapi, mendidik istri dan anak, taat pada suami dan memberikan pelayanan. Semua adalah ladang pahala yang tidak terhingga, bahkan dengan menikah seseorang akan lebih terjaga moralnya dan hal-hal yang mendekati perzinaan. Istilah ini sangat kuat dan menggambarkan bahwa kepribadian seseorang yang telah menikah lebih terjaga dari dosa dari pada mereka yang belum menikah. [22]

d. Tujuan Menikah.

Menurut miftah Farid menjelaskan bahwa tujuan menikah adalah ibadah, mendapatkan Ridha Allah, mendapatkan keturunan, mendapatkan harta yang halal dan menjaga diri dari perbuatan dosa. Ia mengungkapkan bahwa kunci kebahagiaan adalah mawwadah(cinta) dan rahma (kasih

[21] Bahtiar,Deni Sutan, *Ladang Pahala Cinta (Berumah Tangga Menuai Berkah*) , (Jakarta, Amanah, Ed 1 Cet 1, ,2012), 12.
[22] *Ibid* 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang) yang dimiliki oleh suami dan istri dan perlu dipelihara sampai akhir hayat. [23]

Dengan demikian, sebuah pernikahan pada hakikatnya bertujuan agar tercipta sebuah rumah tangga atau keluarga yang senantiasa bertakwa kepada Allah swt. Dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta memakmurkan bumi dengan selalu memberikan kemanfaatan bagi orang lain. [24]

IV. Kewajiban wanita Setelah menikah

a. Taat kepada suami

Dalam Al-Qur̄ an Allah telah mengatur hak suami istri itu dengan jelas. Secara umum suami berkedudukan sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab atas kesejahteraan keluarga baik moral maupun material. Sedangkan istri tunduk kepada kepemimpinan suami disamping dalam beberapa hal dia dapat berperan mengatur pengelolaan rumah tangga atas persetujuan suami. Sebagai konsekuensi dari kedudukan suami sebagai kepala keluarga, suami memperoleh hak yang paling besar dalam institusi keluarga.

Setelah ijab Kabul pernikahan sudah selesai di ikrarkan dan wali sang istri telah menyerahkan anaknya kepada suami, maka berkuranglah tanggung jawab orang tua istri kepadanya. Kewajiban selanjutnya untuk

[23] Prof.Ismah Salman.M.Hum, *Keluarga Sakinah Dalam 'Aisyiyah: ''Diskursus Jender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah''*, (Jakarta,PSAP Muhammadiyah, 2005) 40
[24] Abdul Syukur al – Azizi, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogjakarta, PT. Diva Press.2015), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab, membimbing, dan membina sepenuhnya ditangan suami. Salah satu bentuk tanggung jawab isttri kepada suami diantaranya adalah ketaatan seorang istri kepada suami merupakan bentuk tanggung jawab dan kewajiban yang tidak gampang diwujudkan. [25]

Taat kepada suami adalah konsekuensi dari pernikahan, mau tidak mau kita harus melakukannya sekalipun perintah suami itu terdengar sepele. Ketika kita sudah menikah, kita memang harus siap menerima semua konsekuensinya. Ketika suami menginginkan apa yang diinginkan suami, maka penuhilah, taatilah. Ketika semua terasa berat dilakukan, maka ingatlah selalu bahwa imbalannya adalah surga itu adalah janji Allah kepada semua istri yang taat kepada suaminya. [26].

Sengguhnya hak suami untuk di taati sangatlah jelas, sampai Rasululllah mengajarkannya dengan *jihad fi sabililllah.* datanglah seoarang perempuan kepada Nabi sambil berkata, *‘’ Hai Rasulullah saya adalah utusan dari para perempuan untuk menghadapmu. Jika telah diwajibkan oleh Allah kepada laki-laki, jika mereka melakukannya, maka mereka mendapat pahala. Dan jika mereka terbunuh, mereka akan terbunuh, mereka akan hidup disisi tuhan dan diberi rezki. Sekarang bagaiamana dengan hal nya kami , para wanita ? kami juga ingin seperti mereka !’’.* maka Rasul menjawab ‘’ *Sampaikan kepada para wanita yang kamu temui, bahwa*

[25] Nurlaela el- Anwari, *Kiat-Kiat Membahagiakan Suami Lahir Batin Sejak Malam pertama,* (Yogjakarta,Diva press, 2010) , 95-96.
[26]Leyla Imtichanah, *Istri dan Suami Yang Dirindukan Surga*, (Bandung, Cet 1, Pastel Books, 2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya ketaatan wanita kepada suaminya dan pengakuannya atas hak-hak suaminya menyamai kedudukan itu. Tapi amat sedikit dari kalian (wanita) yang melakukannya ''. [27]

فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلۡغَيۡبِ

'' Maka wanita yang shalihah ialah yang taat kepada Allah lagi maha Memelihara diri ketika suami tidak ada.''. (QS. An-Nisa : 34)

Yang dimaksud wanita yang shalihah adalah yang mentaati suaminya, menjalankan keputusan-keputusannya, dan ada yang bertakwa kepada Tuhan-Nya, serta Memelihara segala rahasia suaminya dan tidak ingkar kepadanya di dalam urusan yang dijaga oleh Allah swt. Yakni, wanita itu ditentukan oleh keputusan dari (samawi) bahwa dia dipercaya untuk memegang rahasia keluarga yang sekaligus merupakan penghormatan atas dirinya, penghormatan yang seimbang dengan apa yang diberikan kepada laki-laki terhadap keluargamu. [28]

Sesungguhnya ketaatan wanita kepada suaminya adalah tatanan islam yang bijak menjamin kebahagiaan keluarga, menjaga keutuhan rumah tangga dan mengamankan jalannya keluarga itu menuju tujuan yang aman dan sentosa. [29] Pernikahan dapat diumpamakan sebagai sejenis perbudakan. karena itu, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa seorang istri adalah bagaikan sahaya milik suaminya. Wajib atasnya mentaati suaminya dalam

[27] Mahmud Al-Sabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung , PT Remaja Rosdakarya,Cet1 :, 1991), 148.
[28] Mahmud Al-Sabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, , 132.
[29] *Ibid* 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala hal yang di inginkan mengenai dirinya, selama tidak mengandung maksiat terhadap Allah swt. [30]

Istri harus mentaati semua perintah suami selama perintah itu dalam hal-hal yang dibolehkan syariat. Sebaliknya, ia tidak boleh menaatinya, bila perintah-perintah suami mengandung unsur maksiat kepada Allah. Sebab tidak ketaatan seseorang dalam rangka maksiat kepada sang Khaliq.[31] Ketaatan istri terhadap suami merupakan kewajiban selama suami tidak menyuruhnya melakukan kemaksiatan. Sebab, tak ada kepatuhan kepada makhluk dalam kemaksiatan terhadap Allah. [32]Apabila perintah suami bukan dalam hal maksiat, maka seorang istri harus taat dan tidak membantahnya.[33] Jika suami memerintahkan suatu kemaksiatan maka gugurlah kewajiban taat kepada suami. [34]

Seorang istri yang juga merupakan makhluk Allah harus senantiasa menunjukkan ketaatan hanya kepada–Nya. Ia boleh melawan siapapun yang memerintahkan melakukan pelanggaran terhadap-Nya, sekalipun suaminya sendiri. Akan tetapi, jika sang suami menganjurkan untuk

---

[30] Al-Ghazali, *Menyikapi Hakikat Perkawinan*, (Bandung, PT Karisma,Cet IX,., 1997), 133.
[31] Aziah Nur Yusuf, *Wasiat-Wasiat Rasulullah Bagi Kaum Wanita*, (Yogjakarta,Diva Press, 2015), 51
[32] Dr. M. Sayyid Ahkmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih*, PT. Gelora Aksara Pratama), 39
[33] Ali Gufran, LC, *Membahagiakan suami sejak Malam Pertama (langkah-langkah menjadi istri shalehah)*, 134
[34] Lisdy Rahayu, *Istri Bahagia* (*Berpedoman Al-Qur'an dan Hadits*), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kebaikan sebagaimana yang diperintahkan oleh-Nya, maka tidak ada alasan bagi istri untuk menolak atau menentangnya.[35]

b. Penjagaan harta

Diantara hak suami atas istrinya adalah penjagaan isteri atas kekayaan suaminya. Ia juga harus mengatur pengeluarannya selama masih dalam batas ketaatan kepada suaminya. Isteri tidak diperkenankan membelanjakan sesuatu atau memberi seseorang dari harta suaminya kecuali dengan atas izinnya.

Seorang istri harus bisa menjadi penyimpan rahasia suaminya, dan pengaman harta bendanya, dan menjaga kehormatannya. Maka dia harus menghindari hal-hal yang mencurigakan. Dia tidak boleh memasukkan orang yang tidak disukai oleh suaminya kedalam rumah. Seorang istri shalehah harus memiliki sifat amanah, karena ia diberi kepercayaan oleh suaminya mengenai segala macam urusan diri dan keluarganya, bahkan seluruh rahasia suaminya. Suami bukan mempercayakan harta kekayaan kepadanya, melainkan mempercayakan kehormatan dan keamanan anak-anaknya.[36]

c. Istri tidak boleh puasa sunat kecuali atas izin suaminya, dan tidak Boleh Memberikan Izin Untuk Memasuki Rumah Kecuali Atas Izinnya.

[35] Ukasyah Habibu Ahmad, *Suamiku Di Dunia Suamiku Di Akhirat*, (Yogjakarta, Diva Press, 2015), 30-31
[36] *Ibid*,. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laki-laki punya hak agar istrinya puasa sunat kecuali atas izinnya, dan istri tidak boleh memberikan izin seseorang memasuki rumah kecuali atas izinnya. Rasul bersabda :

لاَ يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ تُؤْ مِنُ بِا للهِ أَنْ تَأْ ذَنَ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهُوَ كَا رِهٌ , وَلاَ تُطِيْعَ فِيْهِ أَحَدًا , وَلاَ تَعْتَزِلَ فِرَاشَهُ, وَلاَتَضْرِبَهُ .

‘’ Tidak dihalalkan bagi seseorang wanita untuk berpuasa pada saat suaminya ada di rumah kecuali setelah mendapat izin suaminya (puasa selain Ramadhan), dan ia tidak boleh mengizinkan seseorang untuk memasuki rumahnya kecuali atas izin suaminya. ‘’[37]

Berpuasa juga harus memperoleh izin terlebih dahulu dari suami, Maksudnya puasa disini adalah puasa sunnah, bukan puasa wajib. Ketaatan kepada suami adalah wajib dan terkadang suami butuh sundau gurau atau berhubungan intim secara sepontan sedangkan istri yang berpuasa sehari atau dua hari, dan istri yakin bahwa suaminya berpergian jauh kerena urusan pekerjaan selama seminggu atau sebulan misalnya, maka istri tidak harus meminta izin, karena suaminya tidak ada bersamanya. Rasulullah bersabda :

لاَ تَصُوْمُ الْمُرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَا هِدٌ إِلَا بِإِذْ نِهِ

Artinya :

‘’ Seorang istri tidak boleh berpuasa ketika suaminya berada disisinya kecuali atas dengan izinnya.’’

[37] *Ibid* 154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasululllah menganjurkan kaum perempuan agar patuh kepada suaminya, karena hal tersebut dapat membawa maslahat dan kebaikan. Rasullullah telah menjadikan ridha suami sebagai penyebab masuk surga. [38] Istri tidak boleh meninggalkan rumah tanpa izin, sepengetahuan dan ridha suaminya, sebab izin keluar termasuk hak suami. Apabila suaminya mengizinkannya, ia wajib menjaga kehormatannya, tidak bersolek, tidak memakai parfum, dan tidak berdesak-desakan dengan kaum laki-laki dipasar,dijalan, dan ditempat umum lainnya[39].

Dengan demikian, seorang istri boleh meninggalkan rumah bila mendapatkan izin dari suaminya. Karena itu, tidak sepantasnya seorang istri keluar rumah tanpa izin suaminya. Itupun tujuan keluarnya untuk melakukan amal shalih.ia tidak boleh seenaknya keluar, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh kebanyakan wanita zaman sekarang. Sekiranya izin yang diminta tidak diperoleh atau malah dilarang., sebaiknya ia tetap tinggal dirumahnya, mentaati ucapan suami yang bertanggung jawab atas dirirnya. [40]

d. Tidak durhaka kepada suami

Rasulullah menjelaskan bahwa mayoritas sesuatu yang memasukkan wanita kedalam neraka adalah kedurhakaannya kepada suami dan tidak bersyukur kepada kebaikan suami. Dari Ibnu Abbas r.a bahwa Rasulullah bersabda) :

---

[38] Sayyed Hawwas, *Fiqh Munahakat*,…223

[39] Abdul Aziz Bin Nashir Su'ud Al- Abdillah, *Untaian Bunga Persembahan Untuk Pengantin*, (Jakarta Timur, Pustaka Qolami, 1994), 70

[40] Abdul Syukur al – Azizi, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, ,,, 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُرِيتُ النَّارَفَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَاالنِّسَاءَ ، قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ ، قِيلَ : يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ ، قَالَ : يَكْفُرْنَالْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّالدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَخَيْرًا قَط (رواه البخاري، رقم ١٠٥٢.

: "Saya diperlihatkan neraka.Saya tidak pernah melihat pemandangan seperti hari ini yang sangat mengerikan. Dan saya melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita. Mereka bertanya,'Kenapa wahai Rasulallah? Beliau bersabda, 'Dikarenakan kekufurannya.' Lalu ada yang berkatak, 'Apakah kufur kepada Allah?' Beliau menjawab, 'Kufur terhadap pasangannya, maksudnya adalah mengingkari kebaikannya. Jika anda berbuat baik kepada salah seorang wanita sepanjang tahun, kemudian dia melihat anda (sedikit) kejelekan. Maka dia akan mengatakan, 'Saya tidak melihat kebaikan sedikitpun dari anda." (HR. Bukhari, no. 1052)

e. Berhias untuk suami

Allah SWT menandaskan bahwa salah satu tanda seorang istri yang baik adalah apabila suaminya memadang padanya ia sangat menyenangkan, bersolek hanya untuk suami dan keluarganya, sebagai bunga sekaligus surga dalam rumah. [41] Jika seorang istri bersolek, berdandan, dan berhias demi menyenangkan suami, maka ia tidak hanya cantik di hadapan Allah Swt.

[41] H. Abdullah A Djawas, *Dilema Wanita Karier*, (Yogjakarta,Ababil , 1996), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan, perbuatan istri yang demikian akan di catatat oleh-Nya sebagai Ibadah. [42]

Seorang istri salihah yang mencintai suaminya akan berusaha merawat kecantikannya untuk menyejukkan pandangan mata suami, sehingga tidak memandang wanita yang bukan haknya. Istri ketika berhias di rumah, tidak melakukannya ketika di luar rumah. Disaat seorang istri berada di sampingnya suami, istri bisa memakai parfum yang mengharumkan pencium suami. [43]

Wajah istri adalah keteduhan, telaga yang memberi kesejukan ketika suami mengalami kegerahan. Sempurnakanlah kebahagian seorang laki-laki jika mempunyai istri yang wajahnya memikat. Berhias bagi seorang istri untuk suaminya adalah termasuk yang mempunyai nilai'' ibadah''. Demikian juga bagi suami, sunnah untuk berhias bagi istrinya sekalipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Mengharumi tubuh merupakan salah satu sunnah dalam berhias seorang laki-laki. [44]

f. Berbuat baik Kepada Suami

Berbuat baik kepada suami sudah merupakan ketentuan dan kewajiban bagi seorang istri, terutama jika suami sudah menunjukkan perbuatan serupa kepada istri, maka istri wajib membalas kebaikannya dengan tindakan serupa atau justru lebih baik lagi.

---

[42] Ukasyah Habibu Ahmad, *Suamiku Di Dunia Suamiku Di Akhirat*, 77
[43] M.Fauzil Adhin, *Kado Pernikahan Untuk Istriku*, (, Yogjakarta , PT. Mirta Pustaka, 1998), 327.
[44] *Ibid* 324-328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan baik dari seorang istri kepada suami diantranya :

1. Ucapan. Ucapan yang baik dari seorang istri kepada suaminya merupakan salah satu perilaku yang dapat membahagiakan dan menggembirakan hati suami.

   Dalam surat al hajj ayat 22-23 Allah berfirman :

كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَا مِنۡ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡحَرِيقِ ٢٢

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ

فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٢٣

2. Sikap, sikap baik yang harus di tunjukkan oleh seorang istri kepada suami adalah sikap-sikap yang menunjukkan ketundukkannya, kasih sayang dan juga penuh tanggung jawab. Jika kita tunduk kepada suami hanya karena merasa terpaksa atau tertekan, maka hal itu akan segera sirna jika hal-hal yang dianggap sebagai penyebab keterpaksaan dan ketertekanan sudah tidak ada. [45]

[45] Nurlaela el-Anwari, Kiat-*Kiat Membahagiakan Suami Lahir Batin Sejak Malam pertama*, 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id